

PENDIDIKAN NILAI DAN KARAKTER MORAL BAGI SISWA-SISWI SMA BHINNEKA TUNGGAL IKA JAKARTA

Urbanus Ura Weruin¹

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Surel: urbs.weruin@gmail.com

ABSTRACT

One of the main obstacles for the progress of the nation is the low of moral character of society in almost all areas of life. Immoral practices such as public deceit, corruption, nepotism, coercion of will, disregard for collective consensus, even immoral behaviors such as immoral acts, murder, or politicization of religion for personal or group interests are still found in society. In the field of education, we can mention acts of murder by students, brawls, pornography, to sexual harassment of students in a number of educational institutions, making all parties sad. So the education of moral values is one of the keys to the development of society. The President of the Republic of Indonesia, Joko Widodo, constantly echoes the mental revolution. Government Regulation Number 87 of 2017 concerning Strengthening Character Education and Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System also emphasize the importance of education in shaping the moral character of students. Our PKM partner, SMA Bhinneka Tunggal Ika Jakarta also has a moralistic vision and mission of education. This PKM activity aims to stimulate consideration, awareness, and ethical behavior of students both at school and in the community. By using a problem-based approach and 6D learning methods (define, discover, dream, design, deliver, debrief), students are expected to be able to understand, formulate, and consider which behaviors are in accordance with moral principles and values. With educational materials such as the school's vision and mission; understanding of values and morality; the importance, relevance, and purpose of the education of values and moral character; cases of immorality that are currently hot in the community; and respect and responsibility as the two most basic moral values; students are expected to be able to act morally. This PKM activity is able to stimulate ethical awareness of students to always prioritize moral values and characters such as respect and responsibility to friends, teachers, parents, or fellow human beings in their lives in the school environment, in the family, and in the community.

Keywords: *Value, Morality, Respect, Responsibility, Character Education*

ABSTRAK

Salah satu hambatan utama kemajuan bangsa adalah rendahnya karakter moral masyarakat pada hampir semua bidang kehidupan. Praktik-praktik tak bermoral seperti pembohongan publik, korupsi, nepotisme, pemaksaan kehendak, mengabaikan konsensus bersama, bahkan perilaku-perilaku amoral seperti tindakan asusila, pembunuhan, atau politisasi agama demi kepentingan pribadi atau kelompok masih kita temukan dalam masyarakat. Dalam bidang pendidikan, kita dapat menyebutkan tindakan pembunuhan oleh para siswa, tawuran, pornografi, sampai dengan pelecehan seksual terhadap para siswa di sejumlah lembaga pendidikan, membuat miris semua pihak. Maka pendidikan nilai-nilai moral merupakan salah satu kunci perkembangan masyarakat. Presiden RI Joko Widodo terus-menerus menggabungkan revolusi mental. Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pun menegaskan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter moral peserta didik. Mitra PKM kami, SMA Bhinneka Tunggal Ika Jakarta pun memiliki visi dan misi pendidikan yang moralistik. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk menstimulasi pertimbangan, kesadaran, dan perilaku etis para siswa baik disekolah maupun di masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan *problem-based approach* dan metode pembelajaran 6D (*define, discover, dream, design, deliver, debrief*), para siswa diharapkan mampu memahami, merumuskan, dan mempertimbangkan perilaku mana yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai moral. Dengan materi pendidikan seperti visi dan misi sekolah; pengertian nilai dan moralitas; penting, relevansi, dan tujuan pendidikan nilai dan karakter moral; kasus-kasus imoralitas yang sedang hangat di tengah masyarakat; dan hormat dan tanggung jawab sebagai dua nilai moral yang paling mendasar; para siswa diharapkan mampu bertindak secara moral. Kegiatan PKM ini mampu menstimulasi kesadaran etis para siswa untuk selalu mengedepankan nilai dan karakter moral seperti hormat dan bertanggung jawab kepada teman, guru, orang tua, atau sesama manusia dalam kehidupan mereka di lingkungan sekolah, di tengah keluarga, dan di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: *Nilai, Moralitas, Hormat, Tanggung Jawab, Pendidikan Karakter*

1. PENDAHULUAN

John Gardner, pemikir kenegaraan AS mengatakan bahwa sebuah bangsa yang besar dan maju perlu menghargai nilai-nilai yang menopang peradaban besar bangsa tersebut. Indonesia sebagai bangsa yang besar perlu menghidupi nilai-nilai yang menopang peradaban besar. Tetapi sayangnya, kenyataan menunjukkan hal yang sebaliknya. Kita menyaksikan rendahnya nilai dan karakter moral masyarakat pada hampir semua bidang kehidupan seperti bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, bahkan juga bidang agama. Tidak sulit bagi kita untuk mencatat kasus-kasus dimana perilaku politisi, ekonom, bahkan agamawan yang immoral. Sebut misalnya, pembohongan publik, korupsi, nepotisme, pemaksaan kehendak, mengabaikan konsensus bersama, sampai dengan perilaku-perilaku amoral seperti tindakan asusila, pembunuhan, atau politisasi agama demi kepentingan pribadi atau kelompok. Dalam bidang pendidikan, kita dapat menyebutkan tindakan pembunuhan oleh para siswa, tawuran, pornografi, sampai dengan pelecehan seksual terhadap para siswa perempuan di sejumlah lembaga pendidikan, membuat miris semua pihak. Kiranya semua pihak sepakat bahwa pendidikan nilai-nilai moral merupakan kunci perkembangan masyarakat, baik secara personal maupun secara komunal.

Pentingnya peran pendidikan moral bagi kemajuan bangsa ini membuat presiden RI Joko Widodo terus-menerus menggabungkan revolusi mental. Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, dalam pertimbangan dan pasal 3, PP 87 menyatakan bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya perlu menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti. “Nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu dilestarikan dan dikembangkan melalui penguatan pendidikan karakter. Penguatan karakter berguna untuk menghadapi perubahan masa depan sehingga perlu didukung dan diselenggarakan oleh segenap komponen masyarakat, termasuk institusi pendidikan (pasal 2). Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pun menegaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah selain untuk meminimalisasi ketidaktahuan, keterbelakangan, dan kemiskinan, dimaksudkan juga untuk membentuk karakter moral peserta didik yang: “beriman, dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, disiplin, bekerja keras, tangguh, mandiri, cerdas, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Mitra PKM kami, SMA Bhinneka Tunggal Ika – Jakarta, menyadari bahwa visi dan misi SMA ini pun sangat moralistik. Visi SMA Bhinneka Tunggal Ika menegaskan bahwa SMA Bhinneka Tunggal Ika ingin: “menjadi Lembaga Pendidikan Nasional terkemuka dan modern yang turut serta membangun generasi Penerus Bangsa dalam Ilmu, Iman dan Karakter tanpa memandang Suku, Ras dan Agama berasaskan Pancasila”. Sementara misi SMA Bhinneka Tunggal Ika adalah: “mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui Pendidikan Karakter, Pengajaran Bermutu, Toleran dan Menghargai Semua Perbedaan yang ada, melalui peserta didik yang dipercayakan Orang Tua dan Wali Murid kepada kami sebagai Lembaga Pendidik Terpercaya”. Dalam rangka mengingatkan visi dan misi sekolah inilah PKM ini dilakukan. Dengan PKM ini para siswa diharapkan memiliki pemahaman dan

keterampilan dalam menganalisis, mempertimbangkan, dan bertindak sesuai dengan nilai dan karakter moral dalam kehidupan mereka.

Pendidikan sebagai proses humanisasi manusia tak pernah lepas dari pembelajaran nilai-nilai moral dasar yang melekat pada kehidupan manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Nilai-nilai moral dasar tersebut, antara lain: kejujuran, kepedulian, hormat, dan tanggung jawab (Lickona, 2018). Dengan demikian, lembaga pendidikan dalam setiap tingkatannya perlu menstimulasi kesadaran dan karakter moral pada para peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut secara nyata menjadi bagian dari keseharian peserta didik baik di sekolah maupun di tengah masyarakat. Di tengah globalisasi yang kian masif, pendidikan nilai dan karakter moral tak boleh diabaikan (Najib, 2014).

Penelitian, pengabdian kepada masyarakat, atau publikasi tentang pendidikan dan pembelajaran nilai-nilai moral di lingkungan pendidikan dan di dalam masyarakat luas sudah banyak dilakukan. Hetty Tumurung (2019) telah melakukan PKM Pengembangan Model Pendidikan Karakter pada SMA Kosgoro Tomohon; Mimin Maryati; Taufik Mustofa, dan Hinggil Permana (2021) melakukan PKM PKM Pembinaan Guru Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SMK Negeri 1 Karawang; Endang Sugiarti dkk. (2021) melakukan PKM Pembentukan Karakter Pemuda Dalam Pendidikan Terhadap Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur; dan Ekaning Krisnawati (2018) melakukan PKM Pendidikan Karakter Melalui Cerita Anak Berbahasa Sunda Di Desa Kadugede Kabupaten Kuningan. Bahkan PKM pendidikan nilai dan karakter moral tidak hanya ditujukan bagi para siswa melainkan juga untuk para guru sehingga mereka dapat mendidik para murid dengan karakter moral. Fitriya Wulandari dan Rugaya Meis Andhiarini (2018) melakukan PKM Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Kecamatan Tulangan Sidoarjo, dan PKM Pemberdayaan Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa dilakukan oleh Harlinda Syofyan, Ratnawati Susanto, dan Ritta Setiyati (2021).

Secara umum, tujuan pendidikan nilai adalah membantu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, pertimbangan, kesadaran, sikap, dan perilaku moral peserta didik. Magnis-Suseno (2004) menyatakan bahwa moralitas itu selalu mengacu pada baik-buruknya manusia sebagai manusia. Dengan demikian orientasi dan tujuan pendidikan moral bukan hanya soal pengetahuan dan pemahaman teoritis tentang nilai-nilai moral, melainkan juga secara nyata mempraktikkan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Najib, 2014). Suparno (2002) berpendapat bahwa tujuan pendidikan nilai adalah menjadikan manusia berbudi pekerti yang luhur. Lembaga pendidikan perlu melakukan pendidikan nilai dan moral karena warga negara yang bermoral menjadi modal dasar bagi kemajuan dan keberlangsungan suatu bangsa (Lickona, 2018). Dengan pendidikan nilai dan karakter moral, para siswa diharapkan memiliki integritas, koheren, otonom, dan keberanian untuk bertindak secara moral (Najib, 2014; Koesoema, 2001).

Najib (2014) menguraikan beberapa pendekatan yang umumnya digunakan dalam pendidikan nilai-nilai dan karakter moral, yakni *evocation*, *inculcation*, *moral reasoning*, dan *value clarification*. Tetapi tiga pendekatan pertama dianggap terlalu teoretis. Menurut Schuitema et.al. (2007), strategi pendidikan moral perlu praktis-objektif. Bukan soal 'mengapa' melainkan 'bagaimana' meningkatkan perkembangan moral para siswa secara nyata. Maka strategi pendidikan moral perlu menggunakan metode *problem-based approach* dalam kelompok kecil siswa. Pendekatan ini memberikan ruang bagi dialog dan interaksi antar

sesama murid. Pendekatan ini dianggap krusial bagi perkembangan moral dan prososial para siswa.

Nilai-nilai karakter moral yang perlu dibekali kepada para siswa adalah religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, hormat dan tanggung jawab (Syukran, 2017). Tetapi menurut Lickona (2018), dua nilai moral yang paling mendasar yang di atasnya semua nilai moral lain dibangun yakni hormat dan tanggung jawab. Atas dasar pertimbangan-pertimbangan di atas, PKM Pendidikan nilai dan karakter moral bagi Siswa-Siswi SMA Bhinneka Tunggal ini menekankan dua nilai moral yang paling mendasar yakni hormat dan tanggung jawab. Persoalannya adalah meskipun memiliki visi dan misi yang sangat sekolah ini, para siswa kadang-kadang lupa dengan visi dan misi sekolah. Oleh sebab itu PKM ini dilakukan untuk mengingatkan kembali nilai dan karakter moral sebagai kualitas lulusan sekolah ini.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

PKM Pendidikan Nilai dan Karakter Moral Bagi Siswa-Siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika Jakarta ini dilaksanakan secara *luring* atau tatap muka. Proses PKM ini disesuaikan dengan kebutuhan para siswa dengan pendekatan *problem-based approach*. Secara umum, pelaksanaan PKM dilakukan dengan melalui tahap-tahap seperti: perencanaan, eksplorasi/*brainstorming*, pelaksanaan, dan evaluasi.

Sementara metode pelaksanaan PKM sendiri dimulai dengan pertama-tama para siswa diperkenalkan dengan beberapa konsep pokok terkait dengan nilai dan moralitas dan kemudian secara khusus menekankan dua nilai moral yang paling dasar yakni hormat dan tanggung jawab. Media yang dipakai adalah film pendek dari *youtube*. Kemudian dilakukan diskusi dan dialog partisipatif antara dosen dan para siswa. Tujuannya adalah untuk mengunggah dan menstimulasi kesadaran moral para siswa akan nilai hormat dan tanggung jawab secara praktis.

Diskusi dan dialog partisipatif yang diterapkan dalam PKM ini menggunakan metode 6D, yakni dimulai dengan *define* pertanyaan penuntun untuk menemukan isi film, *discover* makna film, *dream* untuk mencari penjelasan dan solusi yang lebih luas, sampai dengan *design*, *deliver* dan *debrief* isi film pendek dalam proses penanaman kesadaran moral. Metode ini digunakan dalam memahami isi teks (Singh, 2020). Tetapi film pendek yang dipakai pun merupakan suatu teks moral yang dapat dianalisis menggunakan metode tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM Pendidikan Nilai dan Karakter Moral bagi Siswa-Siswi SMA Bhinneka Tunggal Ika, sudah dilakukan secara *luring* atau tatap muka pada hari Selasa, 13 September 2022. Kegiatan berlangsung selama 2 jam yakni dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.00. Jumlah siswa yang hadir mengikuti kegiatan tersebut adalah 30 siswa. Menurut informasi yang disampaikan oleh kepada sekolah, sebelum kegiatan PKM ini, para siswa baru selesai mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan inklusi pajak dari kantor pajak Jakarta Barat. Padatnya kegiatan yang mesti diikuti para siswa, membuat kami mesti memperhitungkan kelelahan siswa karena kegiatan dilakukan pada siang hari. Tetapi kenyataannya, para siswa cukup antusias mengikuti kegiatan ini.

Sekitar 12 orang guru mengikuti pembukaan PKM ini tetapi kemudian meninggalkan ruangan untuk menunaikan tugas mengajar di kelas lain yang mereka asuh. Kegiatan dibuka oleh Kepala SMA Bhinneka Tunggal Ika, yakni bapak Eddy Fredy S.Ag. Dalam sambutannya, kepala sekolah mengharapkan agar semua siswa yang hadir mengikuti kegiatan tersebut, serius mengikuti acara ini karena sangat berguna dalam membentuk karakter moral para siswa. Tidak lupa, kepala sekolah juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Tarumanagara, terutama team PKM ini, untuk selalu bekerja sama dengan SMA Bhinneka Tunggal Ika dalam berbagai kegiatan yang sebelumnya sudah dilakukan dan kegiatan PKM kali ini. Kepala sekolah berharap agar kerja sama dalam bentuk melakukan kegiatan serupa dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Setelah selesai dengan kata sambutan oleh kepala sekolah, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi PKM.

Berikut ini beberapa foto sebagai dokumentasi selama kegiatan PKM berlangsung:



Pelaksanaan PKM dilakukan dalam empat tahap yakni pertama, pemaparan materi oleh pelaksana PKM, kedua, menonton video yang terkait dengan materi PKM yang diberikan, ketiga, tanya jawab dan evaluasi, dan keempat, penutup.

Pertama, ceramah oleh presenter PKM dengan menjelaskan: 1). Visi dan misi sekolah 2). apa yang dimaksud dengan moralitas dan nilai; 3). Penting, relevansi, dan tujuan pendidikan nilai dan karakter moral, 4). Kasus-kasus imoralitas yang sedang hangat di tengah masyarakat, 5). hormat dan tanggung jawab sebagai dua nilai moral yang paling mendasar, dan 6). Bagaimana mendidik sikap hormat dan tanggung jawab. Salah satu media yang dapat digunakan adalah menstimulasi kesadaran etis melalui video singkat.

Kedua, menonton dua video tentang sikap hormat dan tanggung jawab yang diambil dari youtube yakni 1).
<https://www.youtube.com/watch?v=MaqXv1MsC7w> dan 2).
<https://www.youtube.com/watch?v=ON3dVS-WyTs>. Video pertama membahas secara konseptual apa yang dimaksud dengan sikap hormat dan tanggung jawab dan mengapa kedua sikap moral ini dianggap sebagai sumber utama nilai-nilai moral. Sementara video kedua menunjukkan secara konkret bagaimana seorang pembantu rumah tangga perlu dihargai di dalam keluarga, termasuk sikap anak-anak majikan dalam keluarga tersebut terhadap kehadiran pembantu mereka di rumah. Para siswa antusias menonton kedua video ini.

Ketiga, tanya jawab dan evaluasi. Setelah mendengarkan materi yang dipresentasikan, video tentang praktik nilai-nilai dan karakter moral, tiba giliran para siswa untuk mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pelaksanaan PKM. Terdapat 10 pertanyaan yang diajukan kepada para siswa untuk melihat sejauh mana para siswa serius mengikuti PKM ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah: 1) apa yang dimaksud dengan sikap hormat?; 2) sebutkan 3 contoh sikap hormat kepada orang tua; 3). sebutkan 3 contoh sikap hormat kepada para guru?; 4). sebutkan 3 contoh sikap hormat kepada teman?; 5). sebutkan 3 contoh sikap hormat kepada Tuhan/Allah; 6). rumuskan dengan bahasa anda sendiri, apa yang dimaksud dengan tanggung jawab?; 7). sebutkan 3 alasan mengapa tanggung jawab penting dalam kehidupan manusia?; 8). sebutkan 3 contoh sikap bertanggungjawab terhadap orang tua; 9). sebutkan 3 contoh sikap bertanggungjawab kepada guru; 10). hormat dan tanggung jawab menunjukkan integritas kita sebagai manusia. Apa arti integritas? Para siswa, secara konseptual, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan ini secara tepat.

Keempat: penutup. Pada akhir kegiatan ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada kepala sekolah dan para murid yang hadir mengikuti kegiatan ini. Kepala sekolah juga menyampaikan terima kasih kepada team PKM kami karena melakukan PKM di sekolah mereka. Kegiatan ini merupakan bukti bahwa relasi yang terjalin antara pelaku PKM dan mitra PKM berlangsung dengan baik. Harapannya, adalah kegiatan serupa, tentu dengan tema yang berbeda, dapat diselenggarakan kembali pada masa yang akan datang.

Sebelum mengakhiri kegiatan PKM ini, diadakan evaluasi tentang tema, proses, dan hasil yang dicapai melalui kegiatan PKM ini. Tema PKM ini dipilih dengan maksud mengingatkan kembali para siswa tentang visi dan misi SMA Bhinneka Tunggal Ika yakni untuk membentuk karakter dan kepribadian para siswa yang berilmu, berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Sikap-sikap dan perilaku-perilaku moral yang ingin dihasilkan sekolah ini adalah religius, disiplin, soldier, inklusif, toleran, bertanggung jawab, saling menghargai, dan berbudaya serta beradab. Para siswa pun diharapkan mempraktikkan dan mengembangkan sikap-sikap moral sebagai kualitas lulusan SMA Bhinneka Tunggal Ika Jakarta. Berdasarkan lembaran evaluasi yang diisi secara langsung oleh para siswa, diketahui bahwa 82,6% mengakui bahwa mereka mengetahui dan memahami visi dan misi moral sekolah ini. Hanya 17,4% yang mengakui bahwa mereka tidak terlalu ingat dengan visi dan misi moral sekolah ini. Tetapi para murid yang mengikuti kegiatan ini mengakui bahwa pendidikan nilai dan karakter moral bagi para siswa sangat diperlukan (100%).

Dua nilai dan karakter moral yang menjadi dasar nilai-nilai moral yang lain seperti keadilan, kebaikan, kejujuran, disiplin, toleransi, dan solidaritas adalah hormat dan bertanggung jawab. Setelah para siswa diperkenalkan dengan pengertian, implikasi, dan penerapan dua nilai moral dasar ini dalam praktik kehidupan sehari-hari, para siswa mampu memahami dan menyebutkan bahwa nilai moral hormat dan tanggung jawab terhadap sesama merupakan sumber bagi nilai-nilai moral lain (91,3%). Bahkan para siswa mampu menunjukkan dengan contoh praktik-praktik kehidupan sosial yang tidak menghormati dan bertanggung jawab terhadap sesama. Mereka menyetujui bahwa praktik-praktik berikut merupakan bukti sikap tidak menghormati dan bertanggung jawab terhadap orang lain, yakni: pelecehan seksual (95,6%), melawan orang tua (78,26%), tidak rajin belajar (86,95), dan membuat keributan di dalam kelas ketika guru mengajar (95,6%). Para siswa mengakui bahwa mereka selalu memberi hormat dalam bentuk mengucapkan salam kepada para guru, penjaga sekolah, dan sekretariat di sekolah (100%). Sebanyak 82,60% siswa mengakui bahwa mereka tidak pernah mengejek atau bersikap kasar terhadap teman-temannya di sekolah. Bahkan mayoritas siswa juga tidak iri terhadap temannya yang lebih pintar (78,26%). Tetapi sebagian kecil mengakui bahwa mereka pernah berkelahi dengan temannya (13,04%); 17,40% siswa mengatakan ragu-ragu, dan 69,56% menyatakan tidak pernah berkelahi di sekolah.

Terkait dengan metode penyampaian materi PKM dengan menggunakan ceramah, menonton video, tanya jawab dan diskusi setelah menonton video, para mahasiswa mengakui bahwa metode ini menarik (65,22%), 34,78 % menyatakan ragu-ragu atau biasa saja. Tetapi 73,91% menyatakan bahwa mereka akan mengikuti kegiatan serupa jika diadakan lagi pada semester yang mendatang.

Secara keseluruhan, harus diakui bahwa kegiatan PKM ini mampu menstimulasi kesadaran etis para siswa untuk selalu mengedepankan nilai dan karakter moral seperti hormat dan bertanggung jawab kepada teman, guru, orang tua, atau sesama manusia dalam kehidupan mereka di lingkungan sekolah, di tengah keluarga, dan di lingkungan masyarakat. Sebanyak 100% para siswa yang mengikuti kegiatan ini bertekad untuk mulai dari sekarang bersikap hormat dan bertanggung jawab terhadap orang tua, guru, teman di sekolah, dan sesama di tengah masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara keseluruhan, harus diakui bahwa kegiatan PKM ini mampu menstimulasi kesadaran etis para siswa untuk selalu mengedepankan nilai dan karakter moral seperti hormat dan bertanggung jawab kepada teman, guru, orang tua, atau sesama manusia dalam kehidupan mereka di lingkungan sekolah, di tengah keluarga, dan di lingkungan masyarakat. PKM ini dianggap sangat berguna dan mengingatkan mereka akan visi dan misi sekolah yang moralistic. Bahkan sebanyak 100% para siswa yang mengikuti kegiatan ini bertekad untuk mulai dari sekarang bersikap hormat dan bertanggung jawab terhadap orang tua, guru, teman di sekolah, dan sesama di tengah masyarakat. Diharapkan agar perilaku bermoral yang dimulai dari lingkungan keluarga dan sekolah, menyebar ke luar, ke lingkungan masyarakat secara keseluruhan demi memajukan peradaban bangsa.

Saran

Untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa yang mengindahkan nilai-nilai moral, perlu dibangun iklim sekolah yang moralis. Misalnya dimulai dengan kebiasaan-kebiasaan kecil seperti memberi salam bagi semua orang yang ditemui di sekolah, terutama para pekerja lapangan seperti penjaga pintu sekolah, petugas parkir, atau para penjual makanan di kantin sekolah. Di samping itu, kegiatan PKM seperti ini untuk mengingatkan para siswa akan visi dan misi moral sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktur Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Tarumanagara atas kesempatan dan dukungan dana operasional yang diberikan kepada kami sehingga kami dapat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan penyuluhan tentang Pendidikan Nilai dan Karakter Moral Bagi Siswa-Siswi SMA Bhinneka Tunggal Ika Jakarta. Terima kasih juga kami ucapkan kepada kepala SMA Bhinneka Tunggal Ika, bapak Edy Fredy, S.Ag. atas kerja sama yang baik ini, semoga dapat dilanjutkan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharmawan, Nyoman Sandra. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. Makalah disampaikan pada Pembinaan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa PTS di Lingkungan Kopertis Wilayah VIII Tahun 2014.
- Fitria Wulandari, Fitria; Andhiarini. 2018. Pkm Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Kecamatan Tulangan Sidoarjo. Jurnal ABDINUS, Vol 2 No 1. Diakses online dari <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>
- Kemendiknas. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan: Jakarta.
- Koesoema, D.A. 2007. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Grasindo: Jakarta.
- Krisnawati, Ekaning. 2018. Pendidikan Karakter Melalui Cerita Anak Berbahasa Sunda di Desa Kadugede Kabupaten Kuningan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 2, No 10. Diakses online dari <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20362>
- Lickona, Thomas. 2018. Mendidikan Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab. (diterjemahkan dari judul asli Educating for Character), Jakarta: Bumi Aksara.
- Magnis-Suseno, Franz. 2004. Etika Dasar, Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral, Yogyakarta: Kanisius.
- Maryati, Mimin, Mustofa, Taufik, Permana, Hinggil. 2021. PKM Pembinaan Guru Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SMK Negeri 1 Karawang. Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol. 5, No. 1, 2021, pp 210-219. Diakses online dari <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/861>
- Najib, Moh. 2014. Pendidikan Nilai, Kajian Teori dan Pratik di Sekolah. Bandung: Pustaka Setia.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Diakses online dari https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf
- Schuitema, Jaap; Dam, Geert Ten, and Veugelers, Wiel. 2007. Teaching Strategies for Moral Education: a Review. Journal of Curriculum Studies, pp. 1-21, diakses online dari <http://dx.doi.org/10.1080/00220270701294210>

- Sugiarti, Endang dkk. 2021. Upaya Pembentukan Karakter Pemuda Dalam Pendidikan Terhadap Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur. *Jurnal Tridharma Manajemen*, Vol. 2, No. 2. Diakses online dari <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMAS/article/view/10316>
- Singh, Ajay. 2020. "Develop Critical Thinking Skills In Students". The Asian School, Dehradun, New Delhi, diakses online dari <https://www.theasianschool.net/blog/develop-critical-thinking-skills-in-students/>
- Syofyan, Harlina; Susanto, Ratnawati Susanto; Setiani, Ritta. 2021. PKM Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa. Diakses online dari <https://digilib.esaunggul.ac.id/pkm-pemberdayaan-kompetensi-sosial-dan-kepribadian-guru-dalam-penguatan-pendidikan-karakter-siswa-18301.html>
- Syukran, 2017. Pengabdian Kepada Masyarakat Luar Negeri: Pendampingan Mahasiswa Indonesia di Universitas Sultan Indris. Diakses online dari <https://lpm.iainlhokseumawe.ac.id/sibak-v2/BIDANG%20KERJASAMA/DOKUMEN%20LAPORAN%20PKM%20LUAR%20NEGERI/2017/4%20-%202017.pdf>
- Tumurang, Hetty. 2019. PKM Pengembangan Model Pendidikan Karakter pada SMA Kosgoro Tomohon, Daya Sain: *Jurnal Unima*, Vol. 2, No. 1. Diakses online dari <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jds/article/view/1114>